Vol. 4, No. 1, Juni 2025
pp: 7 – 11

# Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Tuberkulosis di SMAN 1 Kupang Barat, Kabupaten Kupang

**Pius Selasa[1], Kusmiyati*[1], Riny Pujiyanti[1], Ferry WF Waangsir[1]**
[1]Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
*Korespondensi: kusmiyati7926@yahoo.com

**ABSTRAK**

Latar belakang: Penyakit tuberculosis merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di dunia. Peningkatan pengetahuan kepada pegawai dan siswa tentang pencegahan dan pengendalian tuberculosis sangat penting untuk dilakukan.
Metode: Sasaran kegiatan adalah pegawai dan siswa SMAN 1 Kupang Barat. Kegiatan. Bentuk kegiatan adalah sosialisasi tentang pencegahan dan pengendalian TBC. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan didahului dengan pertemuan antara tim pengabdi dan mitra. Metode sosialisasi yang digunakan adalah ceramah secara langsung menggunakan sarana LCD dan media powerpoint serta dilengkapi dengan leaflet. Jumlah sasaran yang mengikuti kegiatan ini adalah 57 siswa dan 15 pegawai.
Hasil: Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatnya pengetahuan siswa dan pegawai. Sebelum sosialisasi berlangsung terlebih dahulu diadakan kuis untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman peserta terkait materi yang akan disampaikan. Hasil pelaksanaan kuis diketahui masih ada peserta yang belum bisa menjawab dengan tepat. SMAN 1 Kupang Barat juga berkomitmen dalam pencegahan TBC.
Simpulan: Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan pegawai dan siswa tentang pencegahan dan pengendalian TBC. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pencegahan, Pengendalian, Tuberkulosis

**ABSTRACT**

Background: Tuberculosis was one of the infectious diseases that is still a health problem in the world. Increasing knowledge of employees and students about the prevention and control of tuberculosis was very important to do.
Method: The target of the activity was employees and students of SMAN 1 Kupang Barat. Activities. The form of activity was socialization about the prevention and control of tuberculosis. Before the socialization activity is carried out, it was preceded by a meeting between the service team and partners. The socialization method used was a direct lecture using LCD and powerpoint media and equipped with leaflets. The number of targets who participated in this activity was 57 students and 15 employees.
Results: The results of community service activities were increasing the knowledge of students and employees. Before the socialization took place, a quiz was held to find out the level of understanding of the participants regarding the material to be presented. The results of the quiz showed that there were still participants who could not answer correctly. SMAN 1 Kupang Barat was also committed to preventing tuberculosis.
Conclusion: This activity has increased the knowledge of employees and students about the prevention and control of tuberculosis. It is hoped that this activity can be carried out sustainably.

Keywords: Prevention, Control, Tuberculosis

## PENDAHULUAN

Penyakit tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah di dunia. WHO melaporkan sekitar 10,6 juta orang di dunia tahun 2021 mengalami TBC. Diperkirakan tahun 2021 sebanyak 1,6 juta orang meninggal karena TBC secara global. Indonesia adalah negara dengan jumlah kasus TBC terbanyak kedua di dunia. Indonesia saat ini merupakan negara kedua terbanyak kasus TBC di dunia. Tahun 2022 jumlah pasien TBC yang dilaporkan ke program TBC nasional sebesar 724.309 dan sebanyak 40.976 diantaranya adalah usia 15-19 tahun. Secara global, terdapat 217 juta remaja dan dewasa muda (10-24 tahun) yang terinfeksi TBC (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Tahun 2022 di Indonesia terdapat 104.000 (67.000 - 142.000) orang usia 15-24 tahun yang sakit TBC. Remaja memiliki aktivitas sosial yang tinggi sehingga berisiko terinfeksi TBC. Gejala TBC pada remaja umumnya mirip dengan dewasa, sering didapatkan konfirmasi bakteriologis pada sputum sehingga berisiko terjadi penularan di rumah atau di tempat umum, seperti di sekolah. Pada usia ini risiko berkembangnya infeksi TBC menjadi sakit TBC meningkat, karena secara alamiah terjadi penurunan sistem imun terkait kondisi pubertas. Oleh karena itu TBC pada remaja perlu mendapat perhatian khusus (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

SMAN 1 Kupang Barat merupakan salah satu sekolah menengah tingkat atas yang ada di Kabupaten Kupang. Hasil analisis situasi di SMAN 1 Kupang Barat diketahui bahwa belum semua siswa dan pegawai pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan dan pengendalian TBC paru. Sekolah memiliki peran yang penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan. Siswa merupakan unsur yang sangat penting sebagai agent perubahan. Sosialisasi tentang pencegahan TBC paru perlu diberikan kepada siswa dan pegawai. Penyampaian informasi yang diberikan kepada siswa tidak hanya berguna untuk diri sendiri namun dapat disebarkan kepada anggota keluarga dan lingkungan pergaulan mereka.

Peningkatan pengetahuan bagi siswa dan pegawai pada lingkungan sekolah sangat diperlukan sebagai bekal bagi mereka dalam menyebarluaskan informasi baik kepada siswa maupun lingkungan keluarga masing-masing. Dengan pengetahuan yang baik maka dapat meningkatkan perilaku pencegahan dan pengendalian terhadap penyakit TBC. Hasil penelitian yang pernah dilakukan dan mendasari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa edukasi menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan TBC paru (Kusmiyati *et al*., 2021). Oleh karena itu pada kegiatan ini selain dilakukan ceramah juga menggunakan media berupa leaflet.

Dalam kegiatan ini tim pengabdian masyarakat bermitra dengan sekolah SMAN 1 Kupang Barat. Target program adalah adanya peningkatan pengetahuan dan praktik pegawai dan siswa dalam pencegahan dan pengendalian TBC paru. Kegiatan ini melibatkan tim dosen dari Jurusan Keperawatan dan Sanitasi serta mahasiswa.

## METODE

Sasaran kegiatan sosialisasi pencegahan dan pengendalian TBC di SMAN 1 Kupang Barat adalah pegawai dan siswa SMAN 1 Kupang Barat. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan atau persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan didahului dengan pertemuan antara tim pengabdi dan mitra, dalam hal ini pihak sekolah. Dari pertemuan tersebut disepakati untuk dilakukan kegiatan sosialisasi tentang pencegahan dan pengendalian TBC bagi pegawai dan siswa.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Kepala SMAN 1 Kupang Barat. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi oleh tim pengabdi kepada sasaran kegiatan. Metode sosialisasi yang digunakan adalah ceramah secara langsung menggunakan sarana LCD dan media powerpoint serta dilengkapi dengan leaflet. Jumlah sasaran yang mengikuti kegiatan ini adalah 57 siswa dan 15 pegawai.
Materi pertama tentang Kebijakan dan Situasi TBC di Indonesia dan Nusa Tenggara Timur dilanjutkan materi berikutnya tentang Penyakit Tuberkulosis (Pencegahan, pengendalian dan Pengobatan).

## HASIL

SMAN 1 Kupang Barat merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan pertemuan terlebih dahulu untuk merencanakan kegiatan sosialisasi pencegahan dan pengendalian TBC dengan sasaran guru/pegawai dan siswa. Dalam perencanaan ini disepakati waktu dan bentuk kegiatan. Tim pelaksana adalah dosen dan mahasiswa Poltekkes Kupang. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi tentang pencegahan dan pengendalian TBC melalui ceramah dan pembagian leaflet.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatnya pengetahuan siswa dan pegawai. Sebelum sosialisasi berlangsung terlebih dahulu diadakan kuis untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman peserta terkait materi yang akan disampaikan. Hasil pelaksanaan kuis diketahui masih ada peserta yang belum bisa menjawab dengan tepat.

Sosialisasi tentang pencegahan dan pengendalian TBC dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab antara tim dengan peserta. Selain ceramah dan tanya jawab peserta juga diberikan leaflet. Leaflet yang diberikan kepada peserta berisi tentang berbagai informasi antara lain pengertian tuberkulosis, cara penularan tuberkulosis, pengobatan TBC, hal-hal yang harus diperhatikan di rumah dan cara pencegahan TBC. Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan siswa dan pegawai tentang pencegahan dan pengendalian TBC di sekolah. Siswa dan pegawai sangat antusias dalam menyimak pemaparan materi maupun melakukan tanya jawab dengan narasumber.

SMAN 1 Kupang juga berkomitmen untuk berperan dalam pencegahan dan penanggulangan TBC di sekolah. Dalam kegiatan ini juga diberikan fasilitas berupa kipas angin, dengan tujuan dapat meningkatkan sirkulasi udara dalam ruangan dan meningkatkan kenyamanan.

Vol. 4, No. 1, Juni 2025
pp: 7 – 11



Gambar 1. Penyampaian Materi Pencegahan dan Pengendalian TBC



Gambar 2. Siswa sebagai Peserta Penyuluhan Pencegahan dan Pengendalian TBC



Gambar 3. Pegawai sebagai Peserta Pencegahan dan Pengendalian TBC




Gambar 4. Leaflet Pencegahan dan Pengendalian TBC

Vol. 4, No. 1, Juni 2025
pp: 7 – 11

**Pembahasan**

Usia remaja memiliki potensi menularkan penyakit yang sama besarnya dengan pasien TBC dewasa. Tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi sangat penting dilakukan untuk mengurangi risiko penularan dengan cara mengurangi konsentrasi droplet di udara yang bersifat infeksius dan paparan aerosol pada orang yang rentan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Oleh karena itu remaja menjadi salah satu sasaran dalam intervensi pencegahan penularan TBC.

Perilaku merupakan faktor penting dalam pencegahan penularan TBC. Beberapa indikator PHBS dalam upaya implementasi program sekolah peduli TBC antara lain berperan mewujudkan lingkungan bebas asap rokok, penerapan etika batuk atau bersin dan penggunakan masker (Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021). Perilaku sangat berkaitan erat dengan pengetahuan seseorang tentang hal tersebut. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan merupakan hal mendasar yang perlu dilakukan. Peningkatan pengetahuan dalam upaya perubahan perilaku dapat dilakukan melalui berbagai metode.

Dalam pemberian edukasi atau sosialisasi maka selain melalui ceramah perlu menggunakan media. Penggunaan media leaflet memiliki beberapa keuntungan antara lain dapat dibaca berulang kali, dapat disebarkan ke orang lain dengan mudah, baik itu anggota keluarga maupun orang di sekitar. Selain itu leaflet dapat dibaca oleh orang yang memiliki keterbatasan teknologi informasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian informasi menggunakan leaflet meningkatkan pengetahuan dan sikap eksplisit yang lebih positif (Kregting et al., 2020). Leaflet efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang TBC paru (Andarmoyo, 2015).

Edukasi tentang bahaya TBC paru juga pernah dilakukan sebelumnya di SMA lain di Kota Kupang. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa (Rana, et al, 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat juga pernah dilakukan di sebuah sekolah di Jakarta yang menghasilkan terbentuknya UKS TBC dan menjadi salah satu sekolah peduli TBC. Kegiatan tersebut diharapkan dapat berkelanjutan sebagai wadah dalam pembinaan sekolah sehat (Ernirita, 2023).

Intervensi di sekolah terhadap remaja sangat penting dilakukan karena sekolah merupakan tempat berkumpul dan berinteraksinya remaja. Interaksi sehari-hari dengan orang yang mengalami sakit TBC sangat berpotensi untuk terjadi penularan. Hal ini perlu dicegah dengan memberikan edukasi kepada para siswa dan pegawai. Dengan meningkatnya pengetahuan dan perilaku para pegawai dan siswa diharapkan mereka juga dapat mentransfer hal baik Ketika Kembali ke keluarga masing-masing.

Dalam pencegahan TBC siswa dapat berperan antara lain berperilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, menerapkan etika batuk/bersin dan menggunakan masker ketika sakit. Menjaga lingkungan tetap bersih dan membuang sampah pada tempatnya juga perilaku yang sangat penting. Pegawai yang telah memahami tentang TBC diharapkan juga dapat memberikan edukasi dan informasi kepada siswa. Selain itu juga dapat memberikan penguatan UKS untuk berperan serta dalam pencegahan TBC.

Dalam upaya pencegahan TBC diperlukan juga pengendalian lingkungan. Pengendalian lingkungan salah satunya dengan cara pengaturan aliran udara menggunakan teknologi untuk mencegah penyebaran atau menurunkan mikroorganisme di udara. Prinsip pengendalian lingkungan yang dapat dilakukan adalah dilusi, filtrasi dan disinfeksi. Upaya ini dapat dilakukan dengan ventilasi khusus untuk memaksimalkan laju udara atau filtrasi atau dengan ultraviolet untuk disinfeksi udara. Sistem ventilasi dapat digunakan untuk mengendalikan arah aliran udara untuk mengurangi persebaran infeksi, misalkan melalui penggunaan kipas. Upaya pengendalian lingkungan juga dapat dilakukan dengan ultraviolet germisidal di ruangan, sistem ventilasi (ventilasi alamiah, campuran, mekanik, dan resirkulasi udara melalui filter udara partikulat efisiensi tinggi). Pengendalian juga dapat menggunakan alat pelindung diri, seperti masker (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Sebuah penelitian juga menunjukkan hasil bahwa ventilasi yang buruk memiliki risiko yang lebih besar untuk terjadinya TBC paru (Sahadewa et al., 2019). Penelitian Fitriani (2020) juga menunjukkan bahwa ada perbedaan lingkungan fisik rumah penderita tuberculosis paru dan kelompok control. Oleh karena itu dalam upaya pencegahan TBC maka selain memperhatikan perilaku juga harus memperhatikan faktor lingkungan. Upaya tersebut harus dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan.

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tentang pencegahan dan pengendalian penyakit TBC paru pada pegawai dan siswa SMAN 1 Kupang Barat telah meningkatkan pengetahuan pegawai dan siswa. Kegiatan ini juga menambah jumlah ketersediaan fasilitas berupa kipas angin untuk meningkatkan sirkulasi udara di ruangan sekolah. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat dan SMAN 1 Kupang Barat sebagai mitra kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andarmoyo, S. (2015). Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leafleat Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberculosis Paru Di Kabupaten Ponorogo. FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2021). Pedoman Sekolah Peduli Tuberkulosis dalam rangka Gerakan Bersama Melawan TBC di Satuan Pendidikan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta

Ernirita, Mujiastuti, R., Awaliah, Zuryati, M., Widiastuti, E., Idriani, Setiyono, E. Nazilah, P.F., Tazkiya, S., (2023) Pemberdayaan Kemandirian Warga Sekolah Sehat dan Peduli TBC dalam Gerakan Bersama (Geber) Melawan Tuberkulosis, Kontribusi, Vol.3 No.2, p. 160-172

Fitriani, H.U., (2020) Perbedaan Kualitas Ventilasi, Pencahayaan Alami dan Kondisi Dinding Rumah pada Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja puskesmas Sidomulyo Kabupaten Kediri, Jurnal Kesehatan Lingkungan, 12 (1), p. 39-47

Kementerian Kesehatan RI, (2023). Petunjuk Teknis Tata Laksana Tuberkulosis Paru Anak dan Remaja, Jakarta

Kregting, L. M., van Ravesteyn, N. T., Spijker, W., Dierks, T., Aitken, C. A., Geuzinge, H. A., & Korfage, I. J. (2020). Effects of a leaflet on breast cancer screening knowledge, explicit attitudes, and implicit associations. Patient Education and Counseling, https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.06.032

Kusmiyati, Cahyani, S. L., Dukabain, O. M., & Waangsir, F. W. F. (2021). Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Tuberkulosis Paru Meningkatkan Pengetahuan Siswa. Journal of Tropical Diseases and Health Science, 1(1), p. 22–27.

Kusmiyati, Sinaga, E.R, Selasa, P., Waangsir, W.F.F (2024) Pendampingan Sekolah Peduli Tuberkulosis Paru Berbasis Lingkungan Sehat. Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(1), p. 89-96

Rana, R.W., Nguru, A.R.P., Tefanai, J.D., Mawikere, E. W., Soge, A.C.J., Madul, E.N, Ngongo, M.D., Ndun, C.S., Kitu, Z. D., Djawang, Y., (2024) Penyuluhan Kesehatan Terhadap Siswa Siswi SMA Negeri 6 Kota Kupang untuk Meningkatkan Kesadaran Tentang Tuberkulosis Paru. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, Volume 2, No. 10, p. 4804-4809

Sahadewa, S., Eufemia , Edwin , Luh, N., Shita (2019) Hubungan Tingkat Pencahayaan, Kelembaban Udara, dan Ventilasi udara dengan Faktor Risiko Kejadian TB Paru BTA Positif di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma, 8(2), p. 118-130.